BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak, serta Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kabupaten Cianjur.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2011:2) mengemukakan pengertian metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2011:147) mengemukakan pengertian metode analisis deskriptif sebagai berikut :

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sugiyono (2011:8) mengemukakan pengertian metode penelitian kuantitatif sebagai berikut : :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang dilakukan penulis yaitu melihat Analisis Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Wajib Pajak pengaruhnya terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada KPP Pratama Kabupaten Cianjur.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan"

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada penerimaan pajak bumi dan bangunan. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian : Analisis Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Wajib pajak pengaruhnya terhadap Penerimaan pajak Bumi dan Bangunan pada KPP Pratama Kabupaten Ciajur.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah Masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak (WP) di Indonesia, merupakan tantangan yang cukup berat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Hal sama terjadi di Kabupaten Cianjur. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Cianjur mengungkapkan, masih rendahya kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Cianjur, Padahal tingkat perekonomian di Kabupaten Cianjur sudah menunjukan ada peningkatan. Dengan adanya sentra bisnis kawasan pemukiman, dan jumlah pelaku usaha yang mulai membuka usahanya di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk mendapatkan penerimaan negara melalui upaya penggalian potensi perpajakan.

3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dan jumlah wajib pajak Pengaruhnya terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan Secara Parsial maupun Simultan Pada KPP Pratama Kabupaten Cianjur.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dan jumlah wajib pajak Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Secara Parsial maupun Simultan Pada KPP Pratama Kabupaten Cianjur.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Perkapita dan Jumlah wajib pajak secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan pajak Bumi dan bangunan pada KPP Pratama Kabupaten Cianjur.

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif Verifikatif, dan analisis regresi berganda.

9. Melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur	*Time Series*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP Pratama Kabupaten Cianjur	*Time Series*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP Pratama Kabupaten Cianjur	*Time Series*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	KPP Pratama Kabupaten Cianjur	*Time Series*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2011: 38) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro yang di kutip oleh Umi Narimawati (2002:69) sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

a. Variabel Bebas / Independen (X).

   Sugiyono (2011:39) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita dan jumlah Wajib Pajak.

b. Variabel Tergantung/ Dependen (Y).

Sugiyono (2011:39) mengemukakan bahwa, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Skala**
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (variabel X1)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (BPS:2009)	Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)	Rasio

Jumlah Wajib Pajak (Variabel X2)	Wajib Pajak adalah orang atau badan yang sekaligus memenuhi syarat-syarat objektif, yaitu kalau wajib pajak dalam negeri memperoleh atau menerima penghasilan yang melebihi batas minimum kena pajak atau yang disebut PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), dan jika ia merupakan wajib pajak luar negeri menerima atau memperoleh penghasilan dari sumber-sumber yang ada di Indonesia yang tidak ada batas minimumnya. (PTKP) (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:29)	Data pertumbuhan jumlah wajib pajak (WP) yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Rasio
Penerimaan Pajak bumi dan bangunan (Variabel Y)	Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan atas Bumi dan Bangunan. (Ahmad Tjahyono dan Muhammad Fakhri Husein, 2000)	Data penerimaan pajak yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan.”

Data sekunder yang diperlukan adalah :

1. Data jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita tahun 2003-2010.
2. Data jumlah Wajib Pajak (WP) tahun 2003-2010.
3. Data penerimaan pajak bumi dan bangunan 2003-2010.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi menurut Sugiyono (2011 : 80) yaitu:

> “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto, data jumlah Wajib Pajak, serta data penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2011 : 81), sampel yaitu sebagai berikut:

> “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang dijadikan sampel adalah data Produk Domestik Regional Bruto, data jumlah Wajib Pajak, serta data penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling nonprobability. Sugiyono (2011 : 84) mengungkapkan pengertian sampling nonprobability sebagai berikut :

> “Sampling nonprobability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara sampling *from time continum*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan dari waktu yang berjalan, yang dapat diambil dari setiap periode variabel X dan Y yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pajak.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan alat-alat bantu, berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis penelitiannya akan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, untuk pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengujiannya diperlukan

serangkaian langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta metode analisa dan rancangan pengujian hipotesis.

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2011 : 31) yaitu :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:153) menjelaskan bahwa:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan Jumlah Wajib Pajak Pengaruhnya terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau

lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 149)

Dimana:

A = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (Produk Domestik Regional Bruto)

X_2 = variabel bebas (Jumlah wajib pajak)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Asumsi Uji Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear*

Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot*. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan

sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan*Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Gujarati (2003: 467), untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria ujinya adalah membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U< D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_U atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *run test*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2003:406) bahwa:

> "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)."

Selain pernyataan tersebut diatas dengan menggunakan program SPSS heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisen korelasi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan *linier* antara beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Koefisien korelasi berganda yang dinyatakan dengan "R" dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009;286

Dimana :

X_i = Variabel independen

X2 = Variabel independen

Y = Variabel dependen

3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi antara Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita (X_1) dengan Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)\square][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

b) Koefisien korelasi antara Jumlah Wajib Pajak (X_2) dengan Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

c) Koefisien korelasi antara Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita (X_1) dengan Jumlah Wajib Pajak (X_2) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 465)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 465)

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12\,y} = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2\, r_{y_1} . r_{y_2} . r_{12}}{(`1 - r_{12}^2)}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 465)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono 2011:184)

4. Koefsisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu. Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) merupakan ukuran statistik pada *goodness-of-fit* yang mengukur bagaimana baiknya persamaan regresi ditaksir yang ditunjukkan dengan r^2 (dibaca: r kuadrat). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi *intellectual capital* dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (R)^2 \times 100\ \%$$

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009 : 159) hipotesis adalah :

"Hipotesis diartikan sebagai dugaan atas jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ".

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari hipotesis yang telah dibuat yaitu "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah Wajib Pajak terhadap peneriman pajak bumi dan bangunan", dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas Produk Domestik Regional Bruto Perkapita terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan bangunan.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak bumi dan bangunan.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas jumlah Wajib Pajak terhadap Variabel Terikat Penerimaan Pajak bumi dan Bangunan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan .

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas signifikan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan jumlah Wajib Pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak bumi dan bangunan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah Wajib Pajak dampaknya terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan jumlah Wajib Pajak dampaknya terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_o) : β

2. Menguji Signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikansi. Uji signifkansi terdiri dari pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ketiga komponen variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \left(\frac{(n - m - 1)}{m}\right)\left(\frac{R^2}{1 - R}\right)$$

(Sumber: Sugiyono 2009;286)

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran sampel

m = Banyaknya komponen variabel bebas

Nilai F dari hasil perhitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat resiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu V_1 = m dan V_2 = (n-m-1) dimana kriteria yang digunakan adalah:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Bila terjadi penolakan $H_{0,}$ maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh komponen variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang diumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{YXi}\sqrt{n-m-1}}{\sqrt{1-r_{YXi}^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Dimana:

r_{YXi} = Korelasi parsial Xi denganY

n = Ukuran sampel

m = Banyaknya komponen variabel bebas

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tarif nyata 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

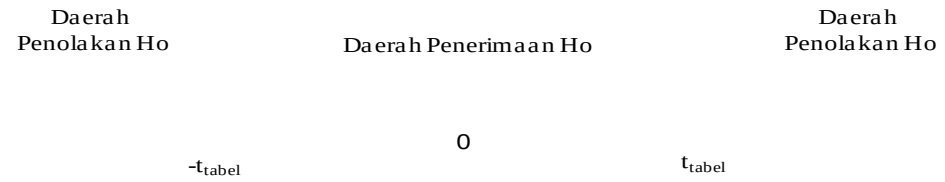
”Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.”

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (n-k– 1).

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2)



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan jumlah Wajib Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf

kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.